PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *WEBBED* BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA KELAS X IPA DI MA NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Oleh: Moh. Faizin, S.Ag, M.Pdi.

Abstrak

Integrated learning model (Webbed Learning) is actually a system of learning by providing learning materials in the form of a single unit and abolish the boundaries between subjects or the section of subjects. Three subjects connected under the theme " Trade " are two variable linear equations , functions of offer-demand and also alms. Connecting the three section of subjects as a students learning to grow up the spirit of meaningful learning. Our school made the object of research is MA Nurul Jadid, because the material that we associate, we also take the matter Fiqh. The Development of learning in this research use a modified Thiagarajan 4D models into 3D, namely: Define, Design, and Development. Developed learning tools include lesson plans, student books , and worksheets . Instrument in this study is the observation of student activity sheets, sheet implementation of learning syntax, sheet student questionnaire responses, and achievement test.

After the data were analyzed descriptively , then obtained the following results : Learning device was developed to meet the effectiveness criteria which include: student activities is effective, because the activity of active students as much as 92,6% higher than a passive student activity as much as 7,4%. Student responses are also effective, since more than 70% of students responded positively. Syntax learning is also effective, because the implementation of up to 91% with an average value of 3,19 which means that each step in the lesson plan (RPP) has been performing well. Student learning outcomes are also effective, since the students meet the completeness criteria individually and classical, ie more than 75% of students completed the learning.

Keywords*: Webbed Learning, Pembelajaran Berbasis Masalah, Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV), Permintaan-Penawaran, Zakat*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan yang sedang berkembang di Indonesia saat ini bisa dikatakan lebih baik dari waktu ke waktu. Tetapi jika diamati lebih jauh, terdapat sebuah permasalahan yang cukup komplek, yaitu hilangnya substansi utama dari pendidikan itu sendiri. Tujuan sebenarnya pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara sesuai dengan UU NO. 20 tahun 2003[1].

Permasalahan komplek yang muncul tidak lain merupakan dampak dari sistem pendidikan di Indonesia yang menuntut siswa untuk belajar secara mekanik, terlebih ketika siswa belajar tentang disiplin ilmu matematika, para siswa hanya diajarkan tentang bagaimana menghitung dan menyelesaikan soal saja. Dan dampak selanjutnya adalah nilai yang bagus dari sebuah rapor adalah hadiah dari semuanya. Padahal tujuan mempelajari siswa tidak hanya sekedar mampu mengerjakan soal dan memperoleh nilai yang baik.

Tetapi terlepas dari nilai dan rapor baik yang diperoleh oleh para siswa, mereka masih bingung tentang pertanyaan "*Untuk apa sesungguhnya saya belajar matematika*?"[2]. Sebenarnya, matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki peran penting sebagai ilmu pendukung dari perkembangan ilmu-ilmu yang lain. Akan tetapi kebanyakan siswa mengalami kesulitan ketika mempelajarinya. Rata-rata dalam dunia pendidikan, peneliti menemukan bahwa motivasi para siswa untuk belajar matematika sangat rendah[3]. Apalagi untuk siswa di pondok pesantren yang lebih cenderung menyukai pelajaran agamanya dibandingkan matematika.

Kurikulum saat ini, mengharuskan sebuah kegiatan pembelajaran berorientasi pada keaktifkan siswa. Siswa dituntut untuk berproses membangun pengetahuan (*konstruktivisme*) dengan bantuan guru. Ini berarti bahwa belajar matematika penekanannya adalah pada proses anak belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai

---

[1] *id.wikipedia.org/wiki/Dasar_**Pendidikan***
[2] http://threesecondtoconscience.tumblr.com/post/4355032854/matematika-apa-manfaatnya
[3] *www.slideshare.net/ildzasabil/presentasi-batang-bilangan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator.[4] Beberapa pendekatan atau metode pembelajaran yang mengikuti aliran *konstruktivisme* adalah pembelajaran dengan pendekatan terpadu.

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk keseluruhan dan meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran atau sub mata pelajaran. Salah satu tipe dari model pembelajaran terpadu adalah tipe *webbed*, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.

Sesuai dengan definisi di atas, maka model pembelajaran terpadu tipe *webbed* sangat cocok digunakan untuk mengembangkan sebuah tema dengan mengkaitkannya dalam bidang pelajaran matematika dan bidang pelajaran agama Islam khususnya dalam suatu kegiatan pembelajaran. Karakteristik dari model pembelajaran terpadu tipe *webbed* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dengan mengembangkan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Siswa dapat memandang sebuah masalah dari sudut pandang matematika dan agama Islam pada khususnya serta pada idang lain, sehingga tercipta jalinan skemata yang membuat pengetahuan yang diperolehnya menjadi bermakna dan otentik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita lihat semangat yang sama dengan tujuan dari kurikulum matematika terkini, yaitu kurikulum 2013 yang berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)[5]. Dari itu peneliti ingin berpatisipasi dalam menunjang kurikulum 2013 dengan cara mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran mengunakan pendekatan tematik dan relevan dengan kurikulum 2013. Almamater IAIN Sunan Ampel Surabaya yang kita sandang sebetulnya adalah sebuah sarana yang sangat baik untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan antara ilmu agama Islam dan matematika pada khususnya, terlebih kepada semangat pembangunan UIN Sunan Ampel Surabaya yang mempunyai desain arsitektur menara kembar dimana diantara kedua menara itu terdapat sebuah jembatan. Filosofi dari menara kembar berjembatan tersebut adalah 1) sebuah menara menandakan simbol dari ilmu agama, 2) sebuah menara yang lainnya menyimbolkan

[4] Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 12
[5] http://helda-blog.blogspot.com/2012/11/pengembangan-kurikulum-2013.html#

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu sains, 3) terdapat jembatan penghubung dengan tujuan menghubungkan kedua ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu sains supaya saling mendukung dan mampu menjadi sarana untuk menemukan hakikat kebenaran yang sesungguhnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis pemecahan masalah pada kelas X IPA di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana respon siswa kelas X IPA MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo terhadap proses pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis pemecahan masalah?
3. Bagaimana hasil pengembangan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis pemecahan masalah pada kelas X IPA di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui proses terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis pemecahan masalah pada kelas X IPA di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Mengetahui respon siswa kelas X IPA MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis pemecahan masalah**.**
3. Untuk mengetahui hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis pemecahan masalah pada kelas X IPA di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah RPP, LKS, dan buku siswa yang akan dikembangkan sesuai dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah dengan tema ”Perdagangan”. Pengembangan perangkat pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan 4-D karya Thiagarajan yang telah dimodifikasi menjadi 3-D, yaitu *Define* (pendefinisian),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Design (perancangan) dan *Development* (pengembangan) yang selengkapnya akan di bahas sebagai berikut:

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Terdapat lima langkah dalam tahap ini, yaitu:

a) Analisis ujung depan**,** untuk menetapkan masalah dasar.

Masalah dasar yang terjadi di kelas X-IPA MA Nurul Jadid Probolinggo adalah masing-masing siswanya mempunyai tingkat ketertarikan yang berbeda terhadap pelajaran matematika sehingga masih ada yang menganggap bahwa matematika itu membosankan. Dari hal ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *webbed learning* berbasis pemecahan masalah. Model *Webbed learning* berbasis pemecahan masalah ini akan memberi pengetahuan bagi para siswa bahwa pelajaran matematika juga mempunyai keterkaitan dengan bidang lain sehinga siswa lebih tertarik dalam memepelajarinya. Peneliti memilih mengkaitkan antara Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dalam matematika dengan Fungsi Penawaran-Permintaan dalam Ekonomi dan Zakat dalam Fiqih dalam suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan satu tema, yaitu "Perdagangan".

b) Analisis siswa, untuk menelaah tentang karakteristik siswa.

Materi yang dipilih pada analisis ujung depan sudah tepat karena materi tersebut sudah pernah diajarkan di tingkat sebelumnya dan pada awal kelas X. Dari segi psikologis sendiri, siswa yang berumur antara 15-16 tahun sudah memasuki daya berpikir logis dan abstrak, dimana jika menggunakan model pembelajaran konvensional tidak akan membantu mengembangkan daya berpikirnya.

c) Analisis konsep, untuk memilih, merinci dan menetapkan secara sistematis konsep-konsep yang relevan.

Dalam analisis konsep diperoleh data tentang konsep Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dalam matematika dengan Zakat dalam Fiqih dan Fungsi Penawaran dan Permintaan dalam Ekonomi dapat saling dikaitkan dalam suatu proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Analisis tugas, untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk menarikan kesimpulan.

Dalam analisis tugas diperoleh kumpulan tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dilatihkan kepada siswa sebagai alat untuk mengembangkan pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengarahkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam analisis tugas ini peneliti merinci kompetensi apa saja dari materi-materi tersebut yang akan dilatihkan dalam setiap LKS yang disajikan.

e) Perumusan/spesifikasi tujuan pembelajaran, dengan menentukan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.

Dalam langkah ini diperoleh rumusan indikator pencapaian hasil belajar yang akan dikembangkan dalam perangkat pembelajaran. Hal ini diperoleh dari hasil analisis konsep dan analisis tugas yang dirumuskan sehingga menjadi indikator pencapaian hasil belajar.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan draft perangkat pembelajaran. Di dalam tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu:

a) Penyusunan tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menyusun tes awal, hanya menyusun tes akhir (termasuk instrumen) yang akan diberikan pada siswa. Untuk merancang tes hasil belajar siswa, dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal dan pedoman penskoran. Penskoran yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan alasan PAP berorientasi pada tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan sehingga skor yang diperoleh mencerminkan presentase kemampuannya.

b) Pemilihan media, guna menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan analisis tugas dan analisis materi, karakteristik siswa dan fasilitas yang ada di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti memilih media papan, spidol, LKS, buku siswa, dan referensi lainnya.

c) Pemilihan format, format untuk perangkat pembelajaran meliputi pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan kajian, peneliti memilih format RPP format yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Sedangkan untuk format LKS dan buku siswa, peneliti berpedoman terhadap kriteria pengembangan LKS dan buku siswa, bahwa setiap bagian LKS dan buku siswa teridentifikasi dengan jelas materi yang luas dan akurat, sesuai dengan perkembangan siswa, menarik secara visual, serta kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi.

d) Desain awal, merupakan rancangan awal perangkat pembelajaran (draft I).

Format RPP disesuaikan dengan format RPP dalam KTSP. Dengan mempertimbangkan keluasan materi yang akan disampaikan maka RPP dibuat dalam sekali pertemuan dengan alokasi 90 menit. Kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPP mengacu pada langkah-langkah pembelajaran model Webbed learning berbasis pemecahan masalah. Rancangan awal RPP yang dibuat oleh peneliti hanya dalam satu format RPP yang berisi sekali pertemuan.

Sesuai dengan RPP, Buku siswa dikembangkan untuk sekali pertemuan. Buku siswa disusun sesuai dengan model webbed learning berbasis pemecahan masalah. Rancangan awal buku siswa yang dibuat peneliti berisikan materi-materi Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV) dan Persamaan Garis dalam matematika, fungsi Penawaran-Permintaan dalam ekonomi, dan Zakat dalam Fiqih dalam tema ”Perdagangan” yang belum dikaitkan. Hal ini dilakukan karena peneliti menginginkan para siswa menemukan sendiri keterkaitannya serta menjadikan siswa lebih termotivasi terhadap matematika.

LKS juga dikembangkan untuk sekali pertemuan, sesuai dengan RPP. LKS yang dihasilkan berisi masalah-masalah dalam perdagangan yang sering ditemui oleh siswa, tentang SPLDV dan Persamaan Garis yang akan dibahas dan diselesaikan dari sudut pandang Zakat dalam Fiqih, serta Penawaran dan Permintaan dalam Ekonomi. Desain LKS dibuat menarik secara visual agar siswa dapat termotivasi dalam mempelajari materi pembelajaran. Penggunaaan LKS akan memudahkan guru mengelola pembelajaran dengan model webbed learning berbasis pemecahan masalah. Melalui LKS siswa diarahkan untuk menemukan konsep serta keterkaitan antar masing-masing materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Bertujuan untuk menghasilkan draft II perangkat pembelajaran yang telah di revisi. Berikut diagram alur pengembangan perangkat pembelajaran dari Thiagarajan,

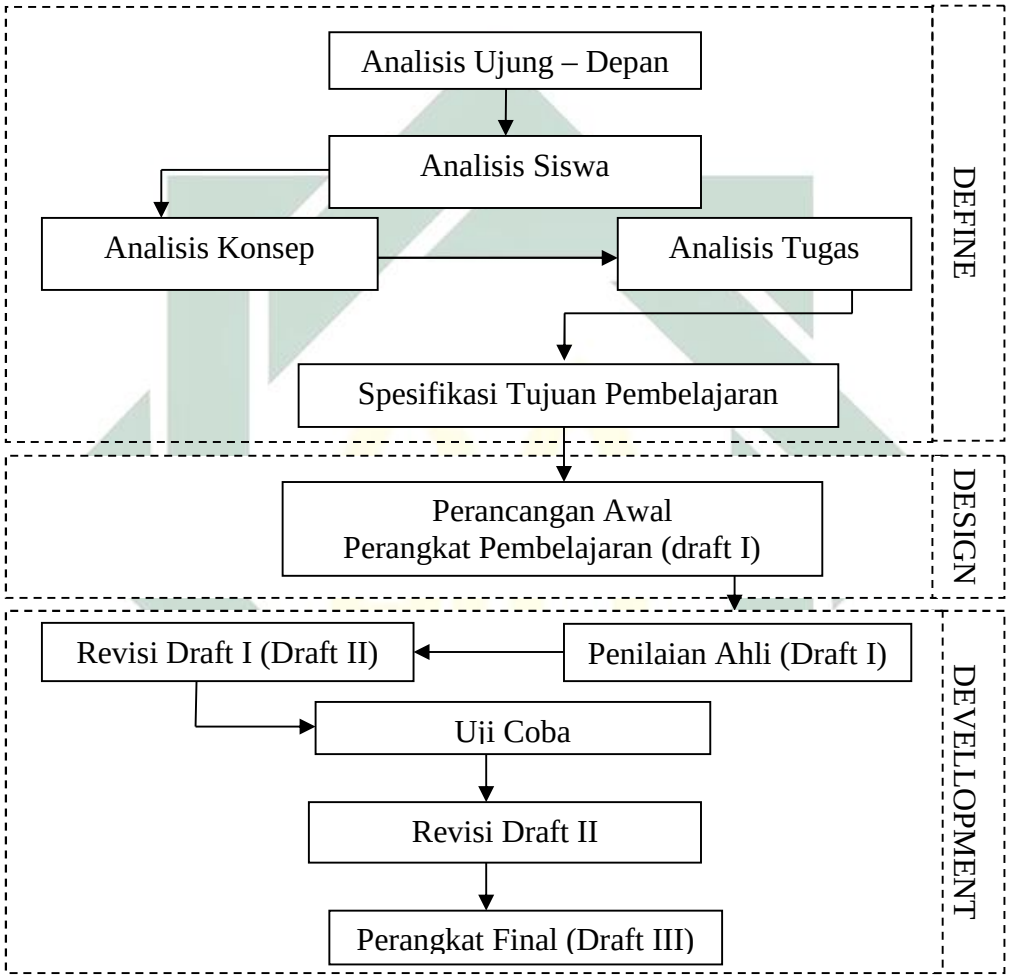

Desain penelitian dalam uji coba pada tahap *development* akan menggunakan desain *one-shout case study* atau satu kelompok yang diukur dan diamati gejala gejala yang muncul setelah diberi perlakuan (postes).

Teknik pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pelajaran. Ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan yang terdiri dari:

- Lembar observasi aktivitas siswa
- Lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran

2) Angket/kuesioner

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah. Angket respon siswa di sebarkan setelah proses pembelajaran berakhir.

3) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah. Tes hasil belajar ini diberikan saat kegiatan pembelajaran telah berakhir.

Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi empat indikator, yaitu: 1) aktivitas siswa selama KBM efektif; 2) keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif; 3) mendapat respon positif dari siswa; 4) rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan.

Kegiatan pada tahap ini adalah uji coba terbatas. Uji coba dilaksanakan selama satu hari yaitu hari Sabtu tanggal 9 Nopember 2013. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam tabel berikut :

Hari/Tanggal	Rincian Jam Pertemuan
Sabtu, 11 november 2013	Pertemuan I Kegiatan: Model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah yang membahas materi SPLDV pada matematika, zakat dalam dan penawaran permintaan dalam Ekonomi. Jam pelaksanaan: 14.30 -16.00 WIB Alokasi waktu : 2 x 45 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam uji coba terbatas, diperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, respon siswa dan hasil belajar siswa. Data hasil uji coba ini kemudian akan dianalisis untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan termasuk kriteria efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Aktivitas siswa

Hasil analisis aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berikut tabel hasil analisisnya,

Pert ke	**Nomor kategori pengamatan aktivitas siswa**									**∑**	**Keterangan**
	P		**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
I	**P 1**	**S1**	4	0	2	5	5	1	1	18	P1: Syarifatul Aliyah
		S2	6	1	0	4	6	0	1	18	
		S3	6	0	0	4	6	1	1	18	
	P 2	**S1**	4	1	0	2	8	1	2	18	P2: Maulida Liulin Nuha
		S2	5	2	0	1	7	1	2	18	
		S3	6	1	1	1	7	1	1	18	
∑	**P1**		16	1	2	13	17	2	3	54	
	P2		15	4	1	4	22	3	5	54	
∑ P1 dan P2			**31**	**5**	**3**	**17**	**39**	**5**	**8**	**108**	
Rata-rata ($\bar{x}$)			15,5	2,5	1,5	8,5	19,5	2,5	4	54	
Presentase (%)			28,7	4,6	2,7	15,7	36,1	4,6	7,4	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase untuk siswa mendengarkan penjelasan guru 28,7%; Membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LKS 4,6%; menyelesaikan masalah/menemukan cara jawaban dari masalah 2,7%; melakukan kegiatan kegiatan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar 15,7%; berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru 36,1%; menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep 4,6% berperilaku yang tidak relevan dengan KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun, dll) 7,4%. Dari keterangan diatas bahwa presentase siswa aktif adalah 92,6% , sedangkan presentase siswa pasif adalah 7,4%. Karena presentase siswa aktif lebih besar daripada presentase siswa pasif maka aktivitas siswa dapat dikatakan telah "efektif".

Terdapat dua kemungkinan terhadap hasil efektif dari aktivitas siswa ini, yaitu:

a) Para siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena ini merupakan hal yang baru terhadap mereka. Mereka termotivasi untuk menyelesaikan masalah dan menemukan konsep penarikan kesimpulan dari SPLDV matematika dengan perdagangan dalam ekonomi dan zakat sehingga mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b) Para siswa merasa "sungkan" terhadap peneliti yang berperan sebagai guru dalam uji coba terbatas. Karena mereka menghormati dan menghargai semua orang.

2) Keterlaksanaan pembelajaran

Table hasil pengamatan keterlaksanaan RPP sebagai berikut,

Tabel Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Uraian	**Keterlaksanaan Pertemuan**	
	P1	**P2**
Langkah-langkah yang terlaksana	20	20
Rata-rata	20	
Presentase keterlaksanaan (%)	91	

Tabel Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

No	**Kegiatan**	**Rata-rata**
1	Prinsip *Webbed learning*	3,44
2	Karakteristik *webbed learning*	2,87
3	Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah	3,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-rata total	3,19

Ditinjau dari presentase keterlaksanaan RPP pada uji coba lapangan, presentase keterlaksanaan pertemuan adalah 91% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,19 yang berarti setiap langkah pembelajaran yang direncanakan dalam RPP telah terlaksana dengan baik dan memenuhi batas efektif.

3) Respon siswa

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang disajikan dalam tabel berikut,

Uraian pertanyaan	**Penilaian/Respon Siswa**			
	Jumlah	**%**	**jumlah**	**%**
1. Bagaimana perasaanmu terhadap:	**Senang**		**Tidak senang**	
a. Materi pelajaran	20	100	0	0
b. Buku siswa	20	100	0	0
c. Lembar Kerja Siswa	20	100	0	0
d. Suasana Belajar di kelas	19	95	1	5
e. Cara guru mengajar	20	100	0	0
Rata-rata Presentase	**19,8**	**99**	**0,2**	**1**
2. Bagaimana perasaanmu terhadap:	**Baru**		**Tidak baru**	
a. Materi Pelajaran	11	55	9	45
b. Buku Siswa	16	80	4	20
c. Lembar Kerja Siswa	16	80	4	20
d. Suasana Belajar di kelas	10	50	10	50
e. Cara guru mengajar	13	65	7	35
Rata-rata presentase	**13,2**	**66**	**6,8**	**30**
3. Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan belajar berikutnya seperti yang telah kamu ikuti sekarang ini?	**Berminat**		**Tidak berminat**	
	18	90	2	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagaimana Pendapatmu tentang Buku Siswa?	**Ya**		**Tidak**	
a. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam buku siswa?	20	100	0	0
b. Apakah kamu tertarik pada penampilan, (tulisan, gambar, letak gambar yang terletak pada buku siswa)?	19	95	1	5
Rata-rata presentase	19,5	97,5	0,5	2,5
5. Bagaimana Pendapatmu tentang Buku Siswa?	**Ya**		**Ya**	
a. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam LKS?	20	100	0	0
b. Apakah kamu tertarik pada penampilan, (tulisan, gambar, letak gambar yang terletak pada LKS)?	19	95	1	5
Rata-rata presentase	19,5	97,5	0,5	2,53

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata 99% siswa senang terhadap pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah, 66 % siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah merupakan hal yang baru bagi mereka, dan 90 % siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *webbed learning* berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, rata-rata 97,5% siswa mengaku menyukai penampilan pada buku siswa dan dapat memahami bahasa yang digunakan, dan 97,5% siswa mengaku menyukai penampilan pada LKS dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa merespon dalam kategori positif, sehingga respon siswa dapat dikatakan positif.

Penjelasan dan data tersebut cukup untuk menyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan senang, baru dan berminat terhadap pembelajaran dengan model *webbed*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning berbasis pemecahan masalah. Beberapa siswa menyatakan tidak senang, tidak baru, tidak berminat terhadap pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah dan tidak menyukai tampilan buku siswa atau LKS, akan tetapi dalam presentase yang kecil.

4) Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah diperoleh melalui tes hasil belajar kelompok yang dilaksanakan pada akhir proses kegiatan belajar mengajar. Tes tersebut dilakukan secara berkelompok, yang terdapat empat kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Tabel Data Hasil Belajar Siswa

Uraian	Jumlah	Presentase
Kelompok yang tuntas	3	75%
Kelompok yang tidak tuntas	1	25%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 3 kelompok tuntas secara klasikal dalam pembelajaran, artinya 3 kelompok telah mencapai kompetensi yang ditetapkan yaitu dapat menggunakan SPLDV untuk menyelesaikan masalah-masalah perdagangan yang berkaitan dengan permintaan-penawaran dan zakat serta menyimpulkan keterkaitan ketiga materi yang diberikan dalam satu tema. Selain itu siswa juga memenuhi kriteria ketuntasan secara individual, karena presentase jumlah kelompok yang tuntas sebesar 75% yang berarti kurang lebih 15 siswa tuntas mencapai kompetensi yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Ada 25% siswa yang belum tuntas, dalam hal ini tidak semua dari 5 siswa tersebut dikatakan tidak tuntas karena sesuai dengan pengamatan kurangnya kekompakan dari anggota kelompok sehingga mereka tidak melakukan diskusi dan siswa yang mengerjakan LKS hanya siswa tertentu saja. Jadi dapat disimpulkan, secara garis besar ±90% siswa X IPA SMA Nurul Jadid tuntas dalam pembelajaran ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kendala dan kelemahan, diantaranya sebagai berikut: 1) Dalam uji coba terbatas peneliti berperan sebagai guru. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menemukan seorang guru yang berkompeten untuk mengajarkan materi selain peneliti sendiri. Seorang peneliti yang sekaligus menjadi guru dalam proses penelitian tentunya akan mempengaruhi kemurnian dari hasil uji coba perangkat tersebut. 2) Uji coba terbatas diadakan pada awal semester ganjil sedangkan materi SPLDV sedah mereka dapatkan saat SMP. Hal ini menyebabkan banyak para siswa yang lupa dan tidak menguasai materi prasyarat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan mode *webbed learning* berbasis pemecahan masalah pada sub pokok bahasan SPLDV di kelas X IPA MA Nurul Jadid Probolinggo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan model pengembangan perangkat 4D karya Thiagarajan yang di modifikasi menjadi 3D, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Developed* (pengembangan). Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap *Define* (pendefinisian). Dalam tahap ini terdapat 5 langkah, yaitu: 1) Analisis ujung depan; 2) Analisis siswa; 3) Analisis konsep; 4) Analisis tugas; 5) Spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap ini menghasilkan masalah dasar dalam pembelajaran matematika di MA Nurul Jadid diantaranya kajian teori yang digunakan sebagai pemecahan masalah, karakteristik siswa MA Nurul Jadid kelas X IPA, konsep yang terkait antara SPLDV matematika dan perdagangan dalam ekonomi dan zakat, tugas kelompok berupa kompetensi yang akan dikembangkan, serta rumusan indikator pencapaian hasil belajar. Tahap kedua yang dilakukan adalah tahap *Design* (perancangan). Dalam tahap ini terdapat 4 langkah, yaitu: 1) Penyusunan tes; 2) Pemilihan media; 3) Pemilihan format; 4) Perancangan awal. Tahap ini menghasilkan tes hasil belajar, media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, format yang digunakan untuk merancang perangkat pembelajaran, serta rancangan awal RPP, LKS, dan buku siswa (draft 1). Tahap ketiga yang dilakukan adalah *Development* (Pengembangan). Dalam tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Tahap ini menghasilkan penilaian kefektifan dari pengembangan perangkat pembelajaran tersebut.

2. Hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:
   a. Hasil dari pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilakukan pada uji coba terbatas tergolong dalam kategori efektif, karena presentase siswa aktif sebanyak 92,6% dan lebih besar daripada presentase siswa pasif sebanyak 7,4%.
   b. Hasil dari pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilakukan pada uji coba terbatas adalah 91% terlaksana dengan nilai rata-rata sebesar 3,19, yang berarti RPP terlaksana dengan kategori baik.
   c. Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah positif, yaitu sebanyak lebih dari 70% siswa merespon dalam kategori positif
   d. Hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Nurul Jadid Probolinggo dalam pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah adalah 75% siswa dinyatakan tuntas secara kelompok sekaligus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *webbed learning* berbasis pemecahan masalah pada uji coba telah mencapai ketuntasan secara klasikal maupun individual.
3. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa hasil pengembangan perangkat pemebelajaran tipe webbed learning berbasis pemecahan masalah dapat diterapkan pada kelas X IPA di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Karena berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh data yang menunjukkan pembelajaran berjalan dengan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id